

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar dalam sistem keuangan dalam sistem keuangan global. Inovasi teknologi di sektor keuangan melahirkan *financial technology (fintech)*, yang menjadi faktor pendorong utama dalam transformasi ekonomi digital. *Financial technology* merupakan inovasi di bidang layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan aksesibilitas terhadap layanan keuangan. Kehadiran *fintech* tidak hanya mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara global (Schueffel, 2016).

Perkembangan *fintech* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama pada layanan *financial technology payment*. Nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mencapai sekitar Rp495,2 triliun pada tahun 2023, meningkat sebesar 23,9% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp399,6 triliun. Kenaikan ini menandakan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi serta gaya hidup masyarakat modern (www.indonesia.go.id). Selaras dengan hal tersebut, laporan Lokadata pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 78% masyarakat dari kalangan milenial dan generasi Z di Indonesia telah menggunakan aplikasi *fintech*, sementara 67% di antaranya menggunakan layanan *Buy Now Pay Later (BNPL)* atau *PayLater* sebagai alternatif metode pembayaran digital (www.kompas.com).

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa generasi muda khususnya mahasiswa merupakan kelompok paling aktif menggunakan teknologi finansial. Namun, meningkatnya penggunaan *fintech* belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan data GoodStats pada tahun 2024, sebanyak 69,9%

masyarakat Indonesia tidak memiliki tabungan dan 34,4% responden mengaku lebih memilih membelanjakan uangnya daripada menabung. Kondisi ini mencerminkan perilaku keuangan masyarakat masih cenderung konsumtif dan kurang memiliki perencanaan finansial yang matang. Sejalan dengan temuan tersebut, survei GoodStats pada tahun 2024 lainnya mengindikasikan bahwa meskipun sebagian anak muda telah menyusun anggaran bulanan, 28,7% masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan karena rendahnya kedisiplinan dan keterbatasan pendapatan. Selain itu, 56,4% responden menyatakan masih membutuhkan edukasi tambahan terkait pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan mereka belum optimal (www.goodstats.id).

Temuan survei Populix pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sikap keuangan generasi Z didominasi oleh pola konsumsi yang berfokus pada pemenuhan keinginan jangka pendek. Data survei mengungkap bahwa 69% pengeluaran dialokasikan untuk pembelian makanan, diikuti produk kecantikan sebesar 14%, transportasi 9%, hiburan 5%, dan aktivitas liburan 3%. Pola distribusi pengeluaran tersebut mengindikasikan bahwa keputusan finansial generasi Z lebih banyak dipengaruhi oleh preferensi gaya hidup dibandingkan pertimbangan perencanaan keuangan yang matang. Selain itu, fenomena sosial seperti budaya *flexing* di media digital serta meningkatnya *fear of missing out* (FOMO) memperkuat kecenderungan belanja *impulsif*, karena individu terdorong mengikuti tren agar tetap selaras dengan lingkungan sosialnya. Berbagai tekanan sosial dan pengaruh digital tersebut menghasilkan sikap keuangan yang kurang stabil, sehingga menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang lebih rentan terhadap pengambilan keputusan finansial yang kurang terkontrol (www.goodstats.id).

Literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu yang lebih bijak. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025, indeks literasi keuangan nasional Indonesia mencapai 66,46%,

sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2024, di mana indeks literasi keuangan tercatat sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Meskipun kedua indeks tersebut mengalami peningkatan, kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan tetap relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memperoleh akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, namun belum disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab (www.ojk.go.id).

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang agar mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansialnya (Atkinson & Messy, 2012). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata guna mengelola sumber daya finansial secara efektif. Selain itu, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku finansial seseorang karena menjadi dasar bagi individu untuk memahami konsep ekonomi sederhana seperti suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Pemahaman ini membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terukur dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain pengetahuan, sikap keuangan (*financial attitude*) turut menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya, sikap individu terhadap uang dapat memengaruhi perilaku aktualnya dalam menabung, berutang, maupun berinvestasi. Sikap keuangan yang positif akan mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengatur pengeluarannya, sedangkan sikap yang negatif cenderung menimbulkan perilaku konsumtif dan kurang perencanaan finansial (Pankow, 2003).

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadinya secara efektif agar dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Kemampuan ini mencakup proses perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, penabungan, serta pengambilan keputusan investasi yang tepat, termasuk upaya dalam menghindari utang yang bersifat konsumtif. Individu dengan perilaku manajemen keuangan yang baik biasanya mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, serta memiliki kesadaran untuk mempersiapkan kondisi keuangan jangka panjang melalui tabungan dan investasi. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya, tetapi juga menunjukkan tingkat kedewasaan dan tanggung jawab individu dalam mengambil keputusan finansial yang bijak (Kholilah & Iramani, 2013).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh *financial technology*, literasi, pengetahuan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Azzahra dan Kartini pada tahun 2022 menemukan bahwa *financial technology payment*, *financial attitude*, dan *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Yogyakarta. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Kusumawardhani pada tahun 2025 menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z di Kota Yogyakarta. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, baik dari segi konteks wilayah, karakteristik responden, maupun variabel penelitian yang digunakan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena dilakukan pada mahasiswa Universitas Telkom Kampus Purwokerto, yaitu perguruan tinggi berbasis teknologi dan telekomunikasi yang berada di wilayah dengan perkembangan digital yang pesat. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel *financial literacy* yang belum banyak dikaji dalam penelitian

sebelumnya sebagai faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara kemampuan menggunakan teknologi finansial dan perilaku pengelolaan keuangan individu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Financial Technology Payment, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology payment* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?
5. Apakah *financial technology payment, financial attitude, financial knowledge, dan financial literacy* secara simultan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *financial technology payment* terhadap *financial management behavior*.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

4. Untuk menganalisis pengaruh positif *financial literacy* terhadap *financial management behavior*.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif *financial technology payment*, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial literacy* secara simultan terhadap *financial management behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan individu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi empiris mengenai pengaruh *financial technology payment*, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* di kalangan mahasiswa, serta memperkuat teori perilaku keuangan seperti *Theory of Planned Behavior*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik serta penggunaan *financial technology (fintech)* secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu

mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab.

b) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak universitas dalam menyusun atau mengembangkan program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Universitas juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat kurikulum atau kegiatan nonakademik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *financial technology (fintech)*, guna membentuk karakter mahasiswa yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, khususnya terkait perilaku keuangan, literasi keuangan, serta penggunaan *financial technology (fintech)*. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang relevan, memperluas cakupan objek penelitian pada populasi yang berbeda, atau menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam seperti pendekatan kualitatif atau campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.